

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan peternakan pada era globalisasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif melalui peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini semakin memungkinkan produk ayam lokal Indonesia masuk ke pasar luar negeri. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa usaha peternakan ayam sangat prospektif baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Dilihat dari segi peluang pasar pengembangan agribisnis peternakan memiliki prospek yang baik khususnya dalam memenuhi kebutuhan domestik yang semakin meningkat (Imam Sulaiman , 2020). Ayam kampung merupakan salah satu komoditas jenis ayam yang banyak dipelihara oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan merupakan ternak unggas yang banyak diminati oleh konsumen, permintaan pasar akan daging ayam kampung pun terus meningkat, akan tetapi produksi ayam kampung yang lambat mengakibatkan kurangnya pasokan daging ayam kampung. Usaha peternakan yang dapat dilakukan untuk memperoleh produktivitas ayam kampung yang baik adalah dengan cara melakukan program pemuliaan guna meningkatkan mutu genetiknya melalui persilangan. Saat ini berkembang persilangan antara betina ayam ras dengan pejantan ayam kampung untuk mendapatkan produktivitas yang lebih baik (Aman, 2021).

Salah satu jenis ayam yang akan dibahas adalah jenis Ayam KUB, Ayam

Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu jenis ayam bukan ras yang dapat diambil daging dan telurnya sebagai hasil produksi. Ayam KUB merupakan produk hasil penelitian Badan Penelitian Ternak – Badan Litbang Pertanian yang dilakukan sejak tahun 1997 dan telah dilisensikan kepada PT Ayam Kampung Indonesia (AKI) untuk dikembangkan agar menghasilkan produk-produk parent stock ayam kampung petelur unggul dan final stock pedaging.

Dalam era digitalisasi, penggunaan data mining telah menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu bisnis memahami perilaku konsumen. Data mining merupakan sebuah proses yang dilakukan pada penelitian bidang komputer. Dimana data mining akan melakukan proses terhadap data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu baik data yang dikumpulkan sendiri (data primer) ataupun data yang sudah dikumpulkan pada dataset (data sekunder). Seluruh data yang tersedia akan diproses menggunakan teknik data mining untuk mendapatkan sebuah informasi baru yang berguna juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Budianto Bangun , Abdul Karim,2024). Algoritma Apriori, salah satu metode data mining, memungkinkan pengidentifikasian pola pembelian konsumen berdasarkan data transaksi yang tersedia. Dengan pendekatan ini, peternakan dapat meningkatkan strategi pemasaran mereka secara lebih terarah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola pembelian konsumen terhadap produk ayam kampung dari Peternakan Boni Aek Nabara ?
2. Bagaimana algoritma apriori dapat diterapkan untuk menganalisis data transaksi penjualan ayam kampung di Peternakan Boni Aek Nabara ?

3. Bagaimana pola pembelian konsumen dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pemasaran yang lebih efektif ?

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya berfokus pada konsumen yang telah membeli ayam kampung dari Peternakan Boni Aek Nabara dalam periode tertentu ( misalnya dalam satu tahun terakhir ).
2. Fokus penelitian terbatas pada penjualan produk utama yaitu ayam kampung ( misalnya ayam kampung dengan berbagai usia , ayam kecil usia 1-3 bulan, ayam sedang usia 4-6 bulan, ayam besar usia 7-9 bulan) . Produk lain yang tidak terkait langsung dengan penjualan atau tidak cukup sering muncul akan diabaikan.
3. Penelitian ini difokuskan pada analisis pola pembelian pelanggan menggunakan algoritma Apriori, tanpa mengevaluasi metode data mining lain.
4. Studi kasus hanya dilakukan pada Peternakan Boni Aek Nabara dan tidak mencakup peternakan lain.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Mengungkap pola pembelian konsumen terhadap produk ayam kampung dari Peternakan Boni Aek Nabara.
2. Menganalisis data penjualan menggunakan algoritma Apriori untuk menemukan asosiasi antar produk atau pola pembelian yang signifikan.
3. Memanfaatkan hasil analisis pola pembelian untuk merancang strategi

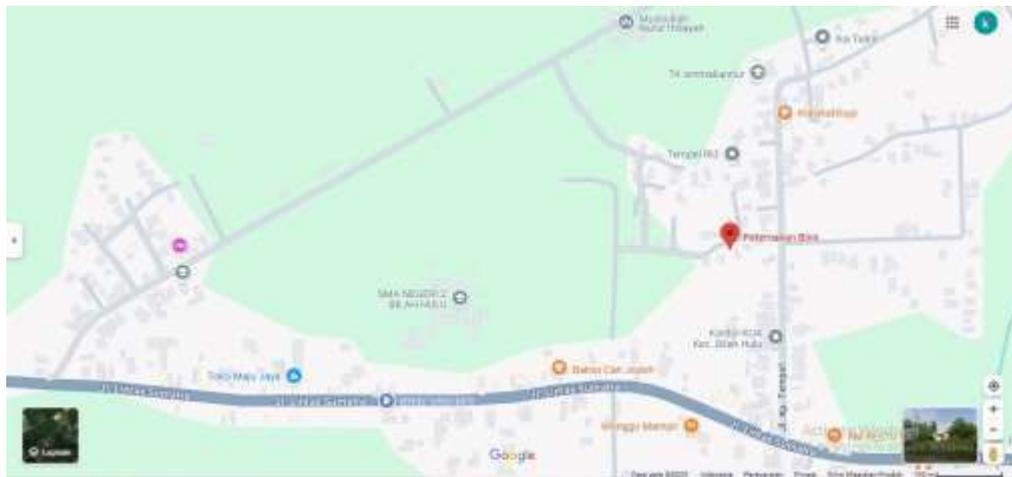
pemasaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

4. Menyusun rekomendasi pemasaran yang dapat membantu Peternakan Boni Aek Nabara meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

#### 1.4.2 Manfaat

1. Membantu merancang strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.
2. Memberikan wawasan mendalam tentang preferensi dan pola pembelian konsumen.
3. Meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi data mining di sektor peternakan, khususnya dalam analisis transaksi dan pengambilan keputusan berbasis data.

#### 1.5 Lokasi Penelitian



**Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian**

Pematang Seleng merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Desa Pematang Seleng merupakan Desa dataran rendah dan Desa perkebunan yang memiliki lahan yang cukup luas. Desa Pematang Seleng memiliki 10 dusun. Jarak orbitasi dari Desa Pematang Seleng ke kecamatan 2 KM dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Bilah Hulu 2 KM atau lama tempuh 10 menit. Peternakan Boni Aek Nabara terletak di Desa Pematang Seleng tepatnya di Dusun Sidodadi, Gg. Urip. Peternakan Boni Aek Nabara terletak diperkampungan yang memang penduduknya banyak mempunyai peternakan seperti kambing, bebek, dan lainnya.

## **1.6 Tinjauan Tempat Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Peternakan Boni Aek Nabara, yang terletak di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Seleng, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara. Lokasi ini berada di wilayah dataran rendah dengan karakteristik perkebunan yang mendukung aktivitas peternakan.

### **2. Karakteristik Desa Pematang Seleng**

- a. Luas Wilayah: Desa Pematang Seleng memiliki luas wilayah sebesar 4.700 Ha, dengan luas perkebunan mencapai 2.200 Ha.
- b. Jumlah Penduduk: Desa ini dihuni oleh 5.692 jiwa yang tersebar di 10 dusun.

- c. Infrastruktur: Desa memiliki aksesibilitas yang baik, dengan jarak ke Kecamatan Bilah Hulu hanya 2 km dan waktu tempuh ke ibu kota kabupaten sekitar 10 menit.

### 3. Potensi dan Aktivitas di Lokasi Penelitian

- a. Desa Pematang Seleng dikenal sebagai desa perkebunan yang memiliki lahan luas, cocok untuk kegiatan agribisnis seperti peternakan.
- b. Peternakan Boni Aek Nabara menjadi fokus penelitian, khususnya dalam aspek pemasaran dan analisis pola pembelian konsumen produk ayam kampung.

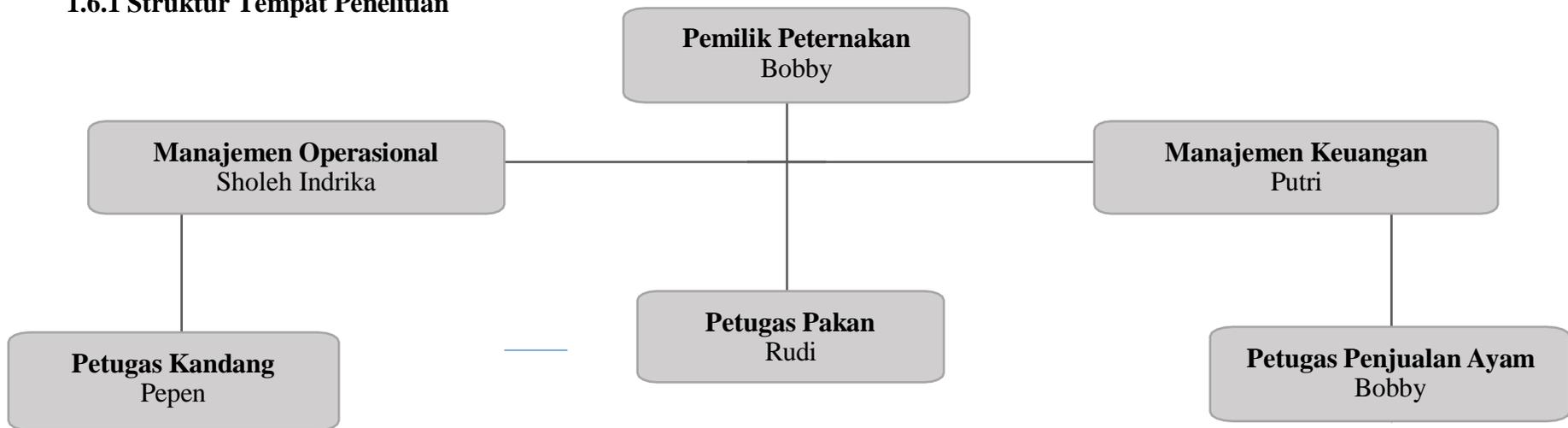
### 4. Relevansi Lokasi terhadap Penelitian

- a. Konteks Penelitian: Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan penelitian yang berfokus pada analisis pola pembelian konsumen ayam kampung menggunakan algoritma Apriori. Desa ini memberikan data transaksi yang representatif untuk analisis.
- b. Dukungan Infrastruktur dan Lingkungan: Desa ini memiliki sumber daya yang mendukung penelitian dalam bidang agribisnis dan pemanfaatan teknologi data mining.

### 5. Keunggulan Lokasi

- a. Potensi Agribisnis, dengan luas perkebunan dan populasi yang signifikan, Desa Pematang Seleng memiliki peluang besar untuk pengembangan sektor peternakan berbasis data.
- b. Kondisi Geografis, wilayah dataran rendah dengan aksesibilitas baik mempermudah kegiatan penelitian dan pengumpulan data.

### 1.6.1 Struktur Tempat Penelitian



**Gambar 1.2 Struktur Tempat Penelitian**

Pada gambar diatas pemilik peternakan yang bertanggung jawab atas keputusan strategis yang ada dipeternakan. Manajemen operasional bertanggung jawab untuk mengawasi proses harian seperti perawatan hewan,kebersihan kandang , dan pengelolaan pakan. Manajemen keuangan bertanggung jawab untuk pencatatan uang masuk dan keluarr yang ada dipeternakan. Petugas kandang bertanggung jawab atas perawatan kandang dan kebersihan, petugas pakan mengelola pemberian pakan dan stok pakan, dan petugas penjualan bertanggung jawab atas pengemasan hasil produksi.